



Penggunaan Berbagai Metode Pembelajaran SKI di MA Zainul Hasan 1 Genggong

Mohammad Hendra

Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Zainul Hasan, Indonesia

Email: hendra_elhaza@yahoo.com

Abstrak

Strategi guru dalam memilih berbagai metode pada pembelajaran SKI di MA. Zainul Hasan 1 Genggong Pajarakan Probolinggo dan bagaimana respon peserta didik terhadap variasi metode pada pembelajaran SKI di MA. Zainul Hasan 1 Genggong Pajarakan Probolinggo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah: 1) Strategi guru dalam memilih metode pada pembelajaran SKI di MA. Zainul Hasan 1 Genggong Pajarakan Probolinggo ini bermacam-macam diantaranya adalah: guru melihat kondisi kesehatan peserta didik; guru melihat kondisi psikologi peserta didik; guru melihat waktu yang dijadwalkan untuk mata pelajaran SKI, guru melihat isi materi pelajaran SKI yang akan disampaikan; 2) Respon peserta didik terhadap metode pada pembelajaran SKI di MA. Zainul Hasan 1 Genggong Pajarakan Probolinggo ditunjukkan dengan semangat belajar ketika pelajaran SKI disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran, tidak mengantuk ketika mata pelajaran SKI disampaikan, merasa senang dan tidak jenuh ketika pelajaran SKI disampaikan dengan menggunakan bervariasi metode, merasa kurang terhadap jam pelajaran SKI yang diselenggarakan oleh sekolah, dan merasa perlu diadakan penambahan jam mata pelajaran SKI.

Kata Kunci: *Metode, Pembelajaran SKI*

Abstract

The teacher's strategy in choosing various methods of learning SKI in MA. Zainul Hasan 1 Genggong Pajarakan Probolinggo and how students respond to variations in SKI learning methods in MA. Zainul Hasan 1 Genggong Pajarakan Probolinggo. The method used in this study is a qualitative method, the data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results of this study are: 1) The teacher's strategy in choosing the method of learning SKI in MA. Zainul Hasan 1 Genggong Pajarakan Probolinggo varies, including: the teacher sees the health condition of the students; the teacher sees the psychological condition of the students; the teacher sees the time who sees the SKI subject, the teacher sees the SKI subject matter that will be delivered; 2) Students' responses to the SKI learning method in MA. Zainul Hasan 1 Genggong Pajarakan Probolinggo is shown with enthusiasm for learning when SKI lessons are delivered using the learning method, not when SKI subjects are delivered, feel happy and not bored when SKI lessons are delivered using various methods, feel lacking SKI lessons organized by the school, and felt the need for additional hours of SKI lessons.

Keywords: *Methods, SKI learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan kedalam manusia. "Suatu proses penanaman" mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap. (Muhammad Fathurrahman 2012). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Sisdiknas, 2016).

Sedangkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Sisdiknas, 2016). Sewaktu kegiatan pembelajaran itu berproses semua kendala yang ditemui, boleh jadi menghambat jalannya proses pembelajaran apakah datangnya dari perilaku anak didik atau berasal dari luar diri anak didik yang mesti harus dihentikan. Sehubungan dengan itu guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana. Untuk itu sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaannya antara anak didik yang satu dengan lainnya (Ramayulis, 2001). Mengacu pada penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa suatu pembelajaran sangat diperlukan demi terjalannya pendidikan yang baik. Maka dari itu dibutuhkan metode pengajaran yang baik, sehingga proses pengajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang mana teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

METODE

Metode pembelajaran merupakan suatu unsur yang terpenting dalam pembelajaran, dalam menerapkan metode hendaknya jangan monoton akan tetapi hendaknya seorang guru mampu menerapkan metode secara bervariasi (Subroto, 1997; 33).

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran (Halmar, 2006). Metode bisa dipahami secara sederhana sebagai suatu cara untuk melakukan sesuatu sesuai prosedur-prosedur tertentu.

Sedangkan pembelajaran menurut Sudjana dalam buku Psikologi Pendidikan dalam Sugihartono dkk menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar (Sugiharto dkk, 2007). Bisa dikatakan bahwa hubungan antara peserta didik dan pendidik dalam proses belajar- mengajar tidak bisa dipisahkan. Seorang pendidik membutuhkan peserta didik dan juga sebaliknya, seorang peserta didik juga membutuhkan peran seorang pendidik.

Dengan demikian, menurut analisis penulis bisa ditarik kesimpulan bahwa variasi metode ialah proses belajar mengajar guru tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi juga dengan variasi beberapa metode lain yang tepat untuk digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Atau lebih ringkasnya, variasi metode pembelajaran bisa juga diartikan sebagai penggunaan beberapa metode dalam proses belajar mengajar.

Terdapat banyak macam metode yang bisa diterapkan dalam variasi metode pembelajaran, diantaranya:

- a. Metode ceramah + Tanya jawab + diskusi
- b. Metode Kisah+ diskusi + tugas
- c. Metode Histori + diskusi + tugas
- d. Metode Keteladanan+ diskusi + tugas
- e. Metode Time Line (garis waktu)
- f. Metode sosiodrama + sistem regu, Berbagai macam variasi metode pembelajaran bisa dipilih dengan menyesuaikan materi, waktu, kondisi peserta didik maupun pendidik, dan lain-lain.

Strategi Memilih Metode pembelajaran

Strategi mengajar (pengajaran) adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran (kompetensi dan indikator hasil belajar) secara lebih efektif dan efisien (Rohani, 2010). Penjelasan mengenai strategi mengajar menurut Ahmad Rohani tersebut menunjukkan bahwa pengajaran itu lebih mengarah pada pendidik sebagai transfer of knowlage, transfer of value, transfer of skill, harus bisa membawa peserta didik untuk memperoleh tujuan dari pengajaran secara maksimal.

Pemilihan metode pembelajaran, guru harus memperhatikan beberapa komponen strategi pembelajaran yang tersebut di atas. Selain itu juga guru sebagai pendidik juga harus memperhatikan empat strategi sebagai berikut dibawah ini:

- a. Mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan
- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran sebagai landasan filosofis dalam pembelajaran
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajar
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksioanal secara menyeluruh (Djamarah, 2010).

Keempat strategi tersebut di atas dilaksanakan secara berurutan dari strategi pertama hingga ke empat guna memperoleh hasil yang maksimal dalam sistem pembelajaran. Dalam melalui keempat strategi di atas, sangat dibutuhkan kecerdasan seorang pendidik guna untuk mengidentifikasi tingkah laku peserta didik, memilih sistem pendekatan pembelajaran, memilih dan menetapkan metode pembelajaran, serta menetapkan norma- norma dan batas minimal keberhasilan pembelajaran.

Konsepsi pembelajaran modern menuntut peserta didik supaya lebih kreatif, responsive, dan aktif dalam mencari, memilih dan menemukan, menganalisis, menyimpulkan, dan melaporkan hasil belajar. Model pembelajaran seperti ini hanya dapat terlaksana dengan baik apabila guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih berbagai metode pembelajaran yang sesuai sekaligus efektif.

Perlu diciptakan proses belajar yang bisa merangsang otak (kognitif), menyentuh dan menggerakkan perasaan (afektif), dan mendorong anak didik untuk melakukan kegiatan (motorik) serta sebisa mungkin peserta didik dituntut untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya (aplikatif) ketika menerima bahan pelajaran.

Ada empat kriteria yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam rangka strategi memilih variasi

metode pembelajaran yang baik, beberapa diantaranya yaitu:

- a. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang pada prinsipnya dapat menggunakan metode pembelajaran tertentu untuk mencapainya.
- b. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan.
- c. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran. Siapakah peserta didik yang akan menggunakan metode pembelajaran, bagaimana karakteristiknya, berapa jumlahnya, bagaimana latar belakang pendidikannya, sosial ekonominya, bagaimana minatnya, motivasinya dan gaya belajarnya.
- d. Kemampuan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan belajar peserta didik. Apakah metode pembelajaran digunakan untuk belajar individual, kelompok kecil, maupun kelompok besar (klasikal) (Djamarah, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum adalah satu dari bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kemudian dapat menjadi dasar bagi pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pengertian sejarah menurut etimologi berasal dari bahasa Arab *syajarah*, artinya “pohon”. Istilah lain dalam bahasa asing disebut *histore* (Perancis), *geschicte* (Jerman), *histoire* atau *geschiedenis* (Belanda), dan *history* (Inggris). Kata *history* sendiri dalam ilmu pengetahuan sebenarnya berasal dari bahasa Yunani (*istoria*) yang berarti pengetahuan gejala-gejala alam, khususnya manusia yang bersifat kronologis. Oleh karena itu sejarah dalam perspektif ilmu pengetahuan menjadi terbatas hanya mengenai aktivitas manusia yang berhubungan dengan kejadian-kejadian tertentu yang tersusun secara kronologis (Siti Maryam dkk, 2009)

Penjelasan di atas bisa penulis pahami pada bagian pengertian sejarah yang berasal dari bahasa Arab yaitu “*syajarah*”, kata tersebut jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti “pohon”. Bisa dibayangkan biasanya pohon itu tumbuh menjulang tinggi ke angkasa memiliki akar yang kokoh dan kuat, terdapat ranting, cabang, dan daun. Itu bisa diartikan bahwa sejarah itu memiliki masa, berkembang sesuai zaman. Yang paling penting adalah sejarah ibarat akar, dimana ada asal-usul pohon bisa hidup. Contoh adalah sejarah tentang kehidupan dengan asal-usul.

Suatu kejadian bisa dikatakan sebagai sejarah jika kejadian itu sudah lewat pada masa lampau. Untuk kejadian pada masa yang akan datang tidak bisa dikatakan sebagai sejarah karena manusia belum melewati masa itu. Jadi, sejarah itu ada kaitannya dengan masa atau waktu. Sedangkan Kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat. Menurut Koentjoroningrat, kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud: (1) wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan yang sebagai suatu kompleksitas ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya, (2) wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan (3) wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya (Koentjoroningrat, 2015).

Sejarah kebudayaan Islam dilahirkan oleh umat Islam sekalipun tidak menggunakan istilah kebudayaan umat Islam. Islam itu bukan budaya karena Islam adalah wahyu dari Allah, sedangkan budaya Islam adalah hasil karya orang Islam. Kebudayaan itu dimiliki oleh seluruh umat manusia dari segala level, termasuk masyarakat primitif pun berbudaya. Karena kebudayaan adalah hasil karya manusia. Sedangkan peradaban adalah pengembangan budaya manusia dengan kemampuannya untuk

mengembangkan diri sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagi pendidik perlu menyinggung tentang ini.

Dengan demikian, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang membahas tentang kisah masa lampau manusia baik mengenai hasil pikiran, totalitas pikir maupun karya orang yang hidup dan bernaung di bawah panji-panji Islam yang didasarkan kepada pemahaman orang-orang Islam.

Kedudukan Guru dalam Pandangan Islam

Salah satu hal yang menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul. Mengapa demikian? Karena guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan); sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan. Penghargaan Islam terhadap ilmu tergambar dalam hadis-hadis yang artinya sebagai berikut, yang dikutip dari buku Asma Haan Fahmi (1979:165):

1. Tinta ulama lebih berharga daripada darah syuhada.
2. Orang berpengetahuan melebihi orang yang senang beribadah, yang berpuasa dan menghabiskan waktu malamnya untuk mengerjakan salat, bahkan melebihi kebaikan orang yang berperang di jalan Allah.
3. Apabila meninggal orang Alim, maka terjadilah kekosongan dalam Islam yang tidak dapat diisi kecuali oleh seorang alim yang lain.

Berdasarkan penjelasan, di atas bahwa kesuksesan peserta didik itu tergantung pada gurunya, sehingga guru dituntut untuk bisa memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan baik dan benar, sehingga proses belajar mengajar akan berhasil sesuai dengan visi madrasah/sekolah termasuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh peneliti, maka diambil kesimpulan bahwa: Strategi guru dalam memilih penggunaan metode pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA. Zainul Hasan 1 Genggong Pajajaran Probolinggo bermacam-macam diantaranya adalah: guru melihat kondisi kesehatan peserta didik; guru melihat kondisi psikologi peserta didik; guru melihat waktu yang dijadwalkan untuk mata pelajaran SKI, guru melihat isi materi pelajaran SKI yang akan disampaikan. Respon peserta didik terhadap penggunaan metode pada pembelajaran SKI di MA. Zainul Hasan 1 Genggong Pajajaran Probolinggo ditunjukkan dengan semangat belajar ketika pelajaran SKI disampaikan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran, tidak mengantuk ketika mata pelajaran SKI disampaikan dengan bervariasi metode, merasa senang dan tidak jenuh ketika pelajaran SKI disampaikan dengan menggunakan bervariasi metode, merasa kurang terhadap jam pelajaran SKI yang diselenggarakan oleh sekolah, dan merasa perlu diadakan penambahan jam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (1991). *Pengelolaan Kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Cet-2. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Asnawi, Muh. (2009). *Sejarah Kebudayaan Islam Jilid 3 Kelas IX*. Semarang: CV. Aneka Ilmu Anggota IKAPI.
- Asrohah, Hanun. (2001). *Sejarah Pendidikan Islam*. cet. Ke-2. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu.

- B.Uno, Hamzah. (2007). Perencanaan Pembelajaran. cet.ke-2. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiah dkk. (1995). Metodologi Pengajaran Agama Islam. cet. 1. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Darodjat, Zakiah. (1995). Metode Khusus pengajaran Agama Islam. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT.Rienika Cipta.
- Ghazali, Abu Hamid. Ihya' Ulum al-din, Juz I, Libanon: PT. Dar al-Kutub al- Ilmiah Bairut.
- Halmar, Mustopa. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Semarang: Unissula Press.
- Hamalik, Oemar. 1991. Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA. Bandung: Sinar Baru.
- Hasjmy.A. (1979). Sejarah Kebudayaan Islam. cet. ke-2. Jakarta: Bulan Bintang.
- Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen. (2006). Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Ramayulis, dan Samsul Nizar. (2011). Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya. Jakarta: Radar Jaya Offset Jakarta
- Rohani, Ahmad HM. (2010). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Aspek Metodologi. (Outline Buku). Semarang.
- Syalabi, A. (1994). Sejarah dan Kebudayaan Islam. Terj. Mukhtar Yahya, dkk. Jilid I. Jakarta: Pustaka al Husna.
- Tafsir, Ahmad. (1992). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad. (2008). Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: Rosda Karya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, Bandung:Citra Umbara. 2016
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, cet. I. Jakarta: CV. Biro Hukum Dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional. 2006